

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan pola persaingan yang terjadi di dunia bisnis tentu dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan baru bagi perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu penyelesaian yang tepat yaitu dengan informasi yang menyangkut kinerja keuangan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Untuk dapat mempertahankan perusahaan dalam menghadapi pola persaingan yang baru ini maka perusahaan tidak hanya harus mempertahankan kinerja keuangannya tetapi juga harus mampu meningkatkannya baik kinerja keuangan maupun manajemennya.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja

manajemen dalam suatu periode tertentu. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio.

Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Analisis atas laporan keuangan sangat penting, karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut (Munawir, 2007:1).

Keberhasilan suatu perusahaan seringkali di indikasikan dengan kenaikan laba atau keuntungan yang diperoleh pada tiap periodenya. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Laba juga merupakan faktor penting yang sangat diperhatikan oleh setiap perusahaan karena laba dapat menentukan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan laba yang baik juga akan dapat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, selain itu laba yang selalu baik juga akan dapat mensejahterakan para pemilik perusahaan. Pentingnya kenaikan laba bagi perusahaan mengharuskan pihak manajemen untuk selalu mengambil tindakan dan keputusan yang tepat.

Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pada gilirannya, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin*(GPM), *Net Profit Margin*(NPM), *Return On Assets*(ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Laba dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik dari sisi manajemen perusahaan maupun dari sisi kondisi ekstern perusahaan. Dari sisi manajemen perusahaan bisa saja dipengaruhi oleh hal keuangan perusahaan misalnya saja bagaimana kemampuan perusahaan dalam meminimalkan penggunaan modalnya dalam memaksimalkan keuntungan, dimana dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity*(ROE). Hal lain yang juga bisa mempengaruhi laba perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam

mengelola aktiva untuk membiayai hutang perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) yaitu membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Dan salah satu penghasil laba terbesar perusahaan adalah penjualan, sehingga mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan untuk menghasilkan laba merupakan hal penting yang dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Net Profit Margin* (NPM).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksikan pertumbuhan laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas diantaranya yaitu, Handayani (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan operasi perusahaannya. Ismaini dan kawan-kawan (2011) menunjukkan bahwa jika dilihat dari NPM dan ROA yang rendah mengidentifikasikan bahwa manajemen hotel tidak efisien dalam mengelola biaya dan asset yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian Sangkala (2009) menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien. Berdasarkan penelitian Fedrik Natan (2010) menunjukkan bahwa berdasarkan ROA sudah baik sedangkan dilihat berdasarkan ROE cukup baik.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk saat ini telah berdiri selama lebih kurang 88 tahun, 88 tahun tentu bukan waktu yang singkat dalam melakukan operasional sehari-hari perusahaan. Waktu yang lama tersebut tentu telah banyak masalah yang dihadapi perusahaan baik masalah intern maupun masalah eksteren belum lagi dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang berdiri dengan semua keunikan produk yang ditawarkannya. Hal ini tentu mengharuskan pihak manajemen perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk untuk selalu dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap mampu bertahan dan melakukan kegiatan operasionalnya dalam hal produksi dan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Berikut ini adalah table Laba-Rugi tahun berjalan yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2012 – 2016 :

**Tabel 1.1Daftar Laba – Rugi Tahun Berjalan  
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total
2012	453.405
2013	1.171.229
2014	794.883
2015	496.909
2016	982.129

Kemampuan perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk hal mempertahankan perusahaannya untuk waktu yang telah lama tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk untuk menganalisis kinerja keuangan dalam hal laba perusahaan yang diteliti dalam rasio profitabilitas yang dibagi lagi berdasarkan rasio *Net Profit Margin*

(NPM), *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Ditambah lagi dengan adanya hasil penelitian yang terdahulu yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul “***Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis profitabilitas.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kinerja keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk berdasarkan rasio profitabilitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberitambahkan pengetahuan tentang mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas.

### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan

dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lainnya

Sebagai bahan salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian sejenis, disamping itu sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang luas.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini di bagi menjadi sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan Bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah , rumusan masalah penelitian,tujuan penelitian,manfaat penelitian,pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan Bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan di teliti.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Merupakan Bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Kinerja**

Perkembangan ekonomi yang pesat serta kemajuan teknologi yang tinggi pada saat ini mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Tingginya persaingan tiap perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang (Jurnal Lilis Tri Jayanti:2014:3).

Menurut Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2011:8) kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Jadi, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Tujuan kinerja merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Mahmudi (2010:84) Kinerja merupakan suatu konstruksi *multidimensional* yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

- a. Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- c. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

## **2.2 Pengertian Kinerja Keuangan**

Fahmi (2012:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi Standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Menurut Mahsun (2006:145) kinerja keuangan menjelaskan bahwa: “kinerja merupakan suatu manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas”. Dapat disimpulkan bahwa kinerja diukur dengan cara: (a) menentukan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi, (b) merumuskan indikator dan ukuran kinerja, (c) mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi dan (d) evaluasi kerja.

### **2.3 Sasaran Kinerja**

Sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut diselesaikan. Sifatnya dapat dihitung, prestasi yang dapat diamati dan dapat diukur. Sasaran merupakan harapan. Sebagai sasaran, suatu kinerja mencakupi unsur-unsur diantaranya :

- a. *The performers*, yaitu orang yang menjalankan kinerja
- b. *The action* atau *performance*, yaitu tentang tindakan atau kinerja yang dilakukan oleh performer
- c. *A time element*, menunjukkan waktu kapan pekerjaan dilakukan
- d. *An evaluation method*, tentang cara penilaian bagaimana hasil pekerjaan dapat dicapai
- e. *The place*, menunjukkan tempat dimana pekerjaan dilakukan.

### **2.4 Defenisi Laporan Keuangan**

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang diambil.

Menurut (Kasmir, 2013:7) menyatakan Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:7) laporan keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya.

Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan haruslah memiliki komponen-komponen yang lengkap agar dapat memberi informasi yang jelas kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan tersebut. Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irham Fahmi (2013:3) “Suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok...” yaitu :

a. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan - aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode.

e. Catatan atas laporan keuangan.

## **2.5 Fungsi laporan keuangan**

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Irham Fahmi (2012:2) Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Pengukuran relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Oleh karena itu dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi hendaknya perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat dimengerti

Bentuk laporan keuangan dan istilah yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pengertian pemakai informasi juga diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Objektif

Laporan keuangan harus disusun seobyek mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

#### 5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disampaikan secara sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertunda pengambilan keputusan bagi pemakai.

#### 6. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan perusahaan yang sejenis pada periode yang sama. Prinsip konsisten (penggunaan model) akuntansi hendaknya selalu dipatuhi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan metode hendaknya diberikan penjelasan metode yang diganti/ diubah.

#### 7. Lengkap

Laporan keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data akuntansi yang memenuhi sekurang-kurangnya enam persyaratan tersebut.

### **2.6 Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Fahmi (2012:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Irham Fahmi (2012:7) bahwa, “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

## **2.7 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012:44) rasio keuangan merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana menurut Sawir dalam Fahmi (2012:44) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:44) Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012:45), “Analisis rasio keuangan merupakan *instrument* analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Farah Margareta dalam Irham Fahmi (2013:113) para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara :

1. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. *Time-series Techniques*, yaitu cara analisis dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya.

Menurut Budi Rihardjo (2010:99) jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kelompok :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio Keuntungan/Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi pertumbuhan ekonominya dan industri.

6. Rasio Penilaian (*Valuation Rasio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio ini merupakan paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio resiko pengembalian. Rasio ini penting karena berkaitan langsung dengan tujuan dari kekayaan para pemegang.

## **2.8 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan**

Fahmi (2013:109) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Sedangkan menurut Dr. Kasmir (2008:68) manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya rasio keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.9 Cara Menganalisis Rasio Keuangan**

Menurut Margareta dalam Fahmi (2012:50) penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya:

- a. Analisis horizontal/*trend analysis* yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis vertical, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
- c. *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

Menurut Dr. Kasmir (2012:69) terdapat dua macam metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

## **2.10 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2012:47) “analisis rasio keuangan” mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan secara rinci dan rumit;
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);

- e. Menstandarisasi *size* perusahaan;
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*;
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

### **2.11 Rasio Profitabilitas**

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal.

Untuk memberikan pengertian jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas. Atmajaya (2004:415) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Fahmi (2013:135) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, “Margin laba kotor, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan”.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin*(NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

c. *Return On Investment*(ROI)

*Return On Investment*(ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Investment*(ROI). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Haritjo dan Martono (2011) mendefinisikan bahwa *return on investment* (ROI) adalah membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Prihadi (2012) mengatakan tujuan rasio *return on investment* adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT. EBIT adalah laba sebelum beban bunga. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang

dibandingkan dengan keseluruhan aset. Dengan demikian ROA adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu :

1. Kemampuan menghasilkan laba
  2. Kemampuan memutar asset
- d. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* ini disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Harjito dan Martono (2011) mendefenisikan tentang *return on equity* (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Prihadi (2012) mengatakan *return on equity* adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena itu yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk didalamnya saldo laba (laba ditahan).

## **2.12 Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini dapat penulis kemukakan beberapa diantaranya sebagai berikut :

Handayani (2013), dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan. Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Bhimex Samarinda, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam

mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan operasi perusahaan sehari-hari.

Ismani, dkk (2011), dengan judul penelitian Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel pada UNY-Hotel Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kinerja keuangan UNY-Hotel Yogyakarta pada tahun 2011 dapat dikatakan kurang baik yang ditandai dengan (1) NPM yang dicapai sebesar 26,89% masih jauh dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 40% (2) ROA yang dicapai sebesar 6,41% dibawah tingkat bunga umum sebesar 10%-12% per tahun. Tingkat NPM dan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen hotel tidak efisien dalam mengelola biaya dan asset yang dimiliki.

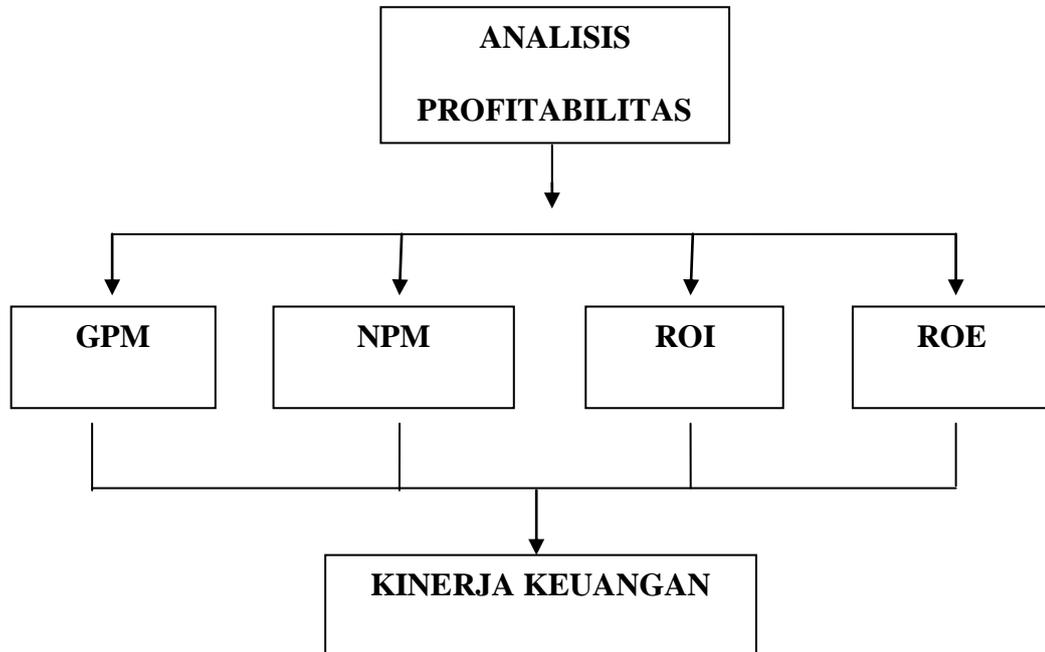
Sangkala (2009), dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Parepare, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa secara umum Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, yang membedakan adalah selain dari tempat penelitian yang berbeda, variabel serta tahun yang diteliti juga berbeda. Lebih jelas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	Nama	Judul penelitian	Variabel penelitian	Tempat peneltian	Hasil penelitian
1	Dessie Handayani	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas (GPM,NPM ,ROA, ROI)	PT. Bhimex di Samarinda	Rasio Profitabilitas belum cukup stabil dan efesien
2	Ismani, Ngadirin Setiawan, Andian Ari Istiningrum	Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel	Rasio Profitabilitas (NPM,ROA )	UNY-Hotel Yogyakarta	Rasio Profitabilitas kurang baik
3	H. Abd. Azis Sangkala	Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROI )	Pabrik Roti Tony Bakery Pare-pare	Rasio Profitabilitas nya belum efesien

Sumber : data olahan

## 2.13 Kerangka Konseptual



*Sumber:* Agus Haritjo dan Martono (2011)  
**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk yang bergerak dibidang industri bir dan minuman lainnya. Perseroan didirikan pada tanggal 3 juni 1929 berdasarkan akta notaries No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaries di medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Letjen T.B. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Doan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet 5rfv .50, Sampang Agung, Jawa Timur.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penilitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan sesuatu kondisi dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yag terkait dengan laporan keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Data-data tersebut diperoleh dari data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh pengamatan literatur, dokumen-dokumen dari perusahaan.

### 3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3.1

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	KinerjaKeuangan	kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar <i>sumber: Irham Fahmi (2012:2)</i>	(a) menentukan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi, (b) merumuskan indikator dan ukuran kinerja, (c) mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi, (d) evaluasi kerja.”
2	Rasio Profitabilitas	rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. <i>Sumber :Irham Fahmi (2013:135)</i>	1. Adapun rumus rasio Gross Profit Margin (GPM) adalah : $GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$ 2. Rumus Rasio Net Profit Margin (NPM) adalah : $NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$ 3. Rumus Return On Investment (ROI) adalah : $ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total assets}} \times 100\%$ 4. Rumus Return On Equity ( ROE ) adalah : $ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan dan menggunakan data skunder yang berupa data-data dari dokumen yang sudah ada

berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang go publik periode tahun 2012-2016.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Yaitu dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisaan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012-2016 dengan cara membandingkan, melakukan perhitungan dan mengaplikasikan dalam hasil penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012-2016 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan GPM, NPM, ROI dan ROE adalah sebagai berikut :

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* adalah:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Adapun rumus *return on investment* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kinerja keuangan PT. Multi Bintang Indonesia baik atau tidaknya harus ada standar yang digunakan. Menurut (Kasmir:2013:134) standar industri yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Standar Industri Rasio Keuangan**

	Rasio yang digunakan	Standar Ratio	Keterangan
Rasio Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	30%	Baik jika diatas standarrasio, kurang baik jika dibawah standar industry rasio
	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20%	Baik jika diatas standar rasio, kurang baik jika dibawah standar industry rasio
	<i>Return On Investment</i> (ROI)	30%	Baik jika diatas standar rasio, kurang baik jika dibawah standar industry rasio
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	40%	Baik jika diatas standar rasio, kurang baik jika dibawah standar industry rasio

Sumber: Kasmir (2013)